

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn MATERI POKOK PERUBAHAN-  
PERUBAHAN UUD 1945 DI INDONESIA DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

*Oleh:*

**Diana Putri Nasution<sup>1\*</sup>, Riswandi Harahap<sup>2</sup>, Sahrudin Pohan<sup>3</sup>,**

<sup>1\*,2,3.</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Abstract*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang terdiri dari 8 kelas paralel dan jumlah 196 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling* maka kelas yang terambil adalah kelas VIII-4 dengan jumlah 24 siswa sehingga seluruhnya. Berdasarkan perhitungan penggunaan model pembelajaran *scramble* di Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 3,37, berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan perhitungan hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 80,50 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Dan hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 88,67 dan berada pada kategori “Sangat Baik”.

**Kata-kata kunci:** Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar PPKn, Perubahan-Perubahan UUD 1945 Di Indonesia.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sehubungan dengan uraian di atas, pemakaian PPKn khususnya pada pelajaran perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia di SMP mempunyai

hubungan yang erat dengan hasil belajar PPKn. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka siswa diharapkan harus mampu memahami perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia, karena memahami perubahan-perubahan UUD di Indonesia merupakan salah satu tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian untuk pelajaran materi perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun 2017/2018 sebesar 70 berada pada kategori cukup. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ideal adalah 75 berada pada kategori baik. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimal, untuk itu perlu ditingkatkan kepada yang lebih baik seperti menyediakan buku-buku pelajaran PPKn, penyediaan sarana dan prasarana belajar termasuk media pembelajaran, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dan lain-lain.

Maka guru harus mampu mengambil suatu kebijakan yaitu guru melakukan remedial atau pengulangan pelajaran perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia pada siswa yang belum mencapai KKM, sehingga tujuan pembelajaran perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia akan tercapai dengan baik. Kendala yang sering terjadi adalah minimnya sarana dan prasarana di sekolah contohnya buku-buku PPKn diperpustakaan, guru masih kurang mendalami Proses Belajar Mengajar (PBM), guru masih kurang mampu menyesuaikan model pembelajaran, guru belum menguasai bahan ajar, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya minat membaca siswa terhadap materi perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, rendahnya rasa ingin tahu siswa. Kondisi yang demikian perlu di atasi, untuk itu pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk meneliti tentang sejauh mana pengetahuan antara kemampuanguru menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 Di Indonesia. Model pembelajaran *scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut. Jadi dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu

pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna. Apabila keadaan tersebut tidak di tindak lanjuti maka tujuan pendidikan yang telah digariskan akan sulit tercapai pada gilirannya mutu pendidikan semakin rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *scramble* Terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Pokok Perubahan-Perubahan UUD 1945 Di Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”.

### **1. Hakikat Hasil Belajar PPKn Materi Pokok Perubahan-Perubahan UUD 1945 Di Indonesia**

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Sardiman yang dikutip oleh Istarani & Intan (2015:1) bahwa, “ Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Winkel yang dikutip oleh Riyanto (2012:5) bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Istarani & Intan (2015:19) bahwa, “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Purwanto (2009:38-39) bahwa, “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar menunjukkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang tercapai oleh siswa. Untuk melihat apakah seseorang telah belajar dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap apa yang dipelajari.

PPKn adalah pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang partisipatif, berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui suatu pendidikan yang logis. Pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki beberapa materi pokok, salah satu diantaranya perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia. Perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia adalah aturan dasar mengenai ketatanegaraan suatu negara. Kedudukannya merupakan hukum dasar dan hukum tertinggi.

Ada beberapa bagian yang perlu diketahui dalam mempelajari materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia yaitu: 1. Menjelaskan alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945, 2. Menjelaskan sistematika UUD 1945 setelah terjadi perubahan, 3. Mengidentifikasi jenis-jenis hasil perubahan terhadap UUD 1945.

## **2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble***

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada

belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa/mahasiswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari (*inkuiri*), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran inovatif.

Shoimin (2014:166) menyatakan bahwa, “Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan penyelesaian permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia”. Kemudian Taylor yang dikutip oleh Huda (2013:303) menyatakan bahwa, “Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi juga manerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan.

#### **a. Persiapan.**

Agar sistem belajar lebih menarik dan siswa lebih termotivasi di adakan sistem kompetisi antar kelompok. oleg sebab itu sebelum memulai Proses Belajar Mengajar (PBM) guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui kerja kelompok atau berdiskusi dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shoimin (2014:167) menyatakan bahwa, “Persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media

yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya”. Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “Tahap persiapan yang dimaksud adalah guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang ‘Tata Surnya’ kemudian setelah selesai menjelaskan tentang Tata Surya, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model scramble ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

#### **b. Kegiatan Inti**

Salah satu langkah untuk mencapai pembelajaran yang maksimal guru disarankan membagikan materi kepada siswa secara individu. Dengan pembagian materi secara individu, siswa akan melakukan interaksi belajar yang benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dengan memberikan/ membagikan materi tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan dalam pelajaran tersebut.

Menurut Shoimin (2014:167) bahwa, “Kegiatan inti. Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis”. Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “Tahap kegiatan inti yaitu a) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, b) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, c) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, d) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan

lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu”.

Dari pendapat di atas, langkah kedua dalam pembelajaran *scramble* adalah dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya.

### c. Tindak Lanjut

Model Pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran word square, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi jawaban sudah dituliskan, namun dengan susunan yang acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. *Scramble* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Menurut Huda (2013:304) bahwa, “Tahap Tindak lanjut yaitu a) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar, b) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar”.

Kemudian Imas & Berlin (2015:101) menyatakan bahwa, “Pada Tahap Tindak lanjut yaitu adalah a) Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh, b) Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* adalah pengetahuan, kecakapan, kejelian, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk membantu siswa berpikir, berpasangan dan berbagi dalam menyelesaikan permasalahan.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Sedangkan waktu melakukan penelitian diperkirakan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai bulan September 2018. Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa, "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya pengaruh penelitian". Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, "Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)". Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Dari pendapat di atas disimpulkan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *scramble*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagai mana Fathoni (2014:102) mengatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian". Trianto (2011:255) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, hasil perhitungan maupun pengukuran mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang terdiri dari 8 kelas paralel dan jumlah 196 orang. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Fathoni (2014:102) mengatakan bahwa,

“Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh papulasi sampling”. Menurut Setyosari (2010:189) mengatakan bahwa, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* (pengambilan sampel secara acak kelompok). Dari teknik tersebut, maka kelas yang diambil adalah kelas VIII-4 dengan jumlah 24 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Sugiyono (2013:148) bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Arikunto (2009:134) bahwa, “Instrumen penelitian merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview giide atau interview schedelu*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet atau observation schedule*) soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*invertory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya”. Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan defenisioperasional masing-masing variabel, yakni penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (X) dan hasil belajar PPKn materi pokokperubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia (Y).

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh obsever berdasarkan 3 indikator tentang model pembelajaran *scramble* yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 3,37 masuk kategori “Sangat Baik” artinya guru sudah menggunakan model pembelajaran *scramble* sesuai langkah-langkah model pembelajaran *scramble*. Untuk lebih lanjutnya, dapat dilihat pada rincian berikut ini:

- a. Indikator pertama, yaitu persiapan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,40 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti telah melaksanakan persiapan pada model pembelajaran *scramble*.
- b. Indikator kedua, yaitu kegiatan inti diperoleh nilai rata-rata sebesar 32 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti telah memberikan kegiatan intidalam model pembelajaran kumon.
- c. Indikator ketiga, yaitu tindak lanjut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,35 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti telah memberikan tindak lanjutdalam model pembelajaran *scramble*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori “Baik”.

- a. Hasil belajar PPKn siswamateri pokok perubahan-perubahan UUD 1945 dalam menjelaskan alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945 mencapai nilai rata-rata 85,83 masuk pada kategori “Sangat Baik”.
- b. Hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 dalam menjelaskan sistematika UUD 1945 setelah terjadi perubahan mencapai nilai rata-rata 67,50 masuk pada kategori “Cukup”.
- c. Hasil belajar PPKn siswa materi pokokperubahan-perubahan UUD 1945 dalam mengidentifikasi jenis-jenis hasil perubahan terhadap UUD 1945 mencapai nilai rata-rata 87,50 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Sedangkan hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 88,67 berada pada kategori “Baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban siswa perindikator sebagai berikut:

- a. Hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 dalam menjelaskan alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945 mencapai nilai rata-rata 98,33 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

- b. Hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 dalam menjelaskan sistematika UUD 1945 setelah terjadi perubahan mencapai nilai rata-rata 82,50 masuk pada kategori “Sangat Baik”.
- c. Hasil belajar PPKn siswa materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 dalam mengidentifikasi jenis-jenis hasil perubahan terhadap UUD 1945 mencapai nilai rata-rata 90 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,89$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,717$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,89$  dengan  $t_{tabel} = 1,717$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,89 > 1,717$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesiasiswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran *scramble* semakin baik pula hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

#### D. PEMBAHASAN

Salah satu penguasaan materi yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan melakukan penggunaan model pembelajaran *scramble*. Penggunaan model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu strategi atau metode yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama.

Pada penggunaan model pembelajaran *scramble* hasil yang muncul dalam belajar menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,89$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$  maka dapat di

ketahui  $t_{tabel}=1.717$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,89$  dengan  $t_{tabel} = 1.717$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,89 > 1.717$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesiasiswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Sopiah (2010) membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Pokok HAM Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidempuan”. Pinka Cintia (2013) membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Pokok Perubahan UUD 1945 Di Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padangsidempuan”.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* selalu menghasilkan belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia, oleh karena melalui penggunaan model pembelajaran *scramble*, siswa akan lebih terdorong untuk belajar, sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik penggunaan model pembelajaran *scramble* maka semakin baik juga hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulismenarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 3,37 berada pada kategori “Sangat Baik”.
- b. Hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori “Sangat Baik” sedangkan hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 88,67 berada pada kategori “Sangat Baik”.
- c. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,89$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,717$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,89$  dengan  $t_{tabel} = 1,717$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,89 > 1,717$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang berarti bahwa menerapkan model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn materi pokok perubahan-perubahan UUD 1945 di Indonesia yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Dimana tinggi rendahnya hasil belajar tersebut memiliki beberapa faktor yang berperan antara lain: guru, lingkungan belajar, kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan PPKn tergantung kepada dedikasi guru. Untuk itu guru perlu mengadakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan ataupun meningkatkan kembali

mengenai pelajaran yang akan diajarkan ketika proses pembelajaran dimulai. Guru juga hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tetap ketika mengajarkan pelajaran PPKn agar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Dengan beberapa upaya yang dikatakan seperti di atas. Penulis mengharapkan agar guru mampu menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa serta dapat memberikan kesan-kesan positif bagi siswa selama ini. Disamping itu juga, guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai teknik dan cara yang efektif, agar hasil belajar PPKn siswa berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru benar-benar melaksanakan program pengajaran secara baik dan sistematis serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan serta mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru harus benar-benar mengawasi kegiatan belajar siswa sampai selesai dan mengevaluasi hasil belajar siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas & Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.